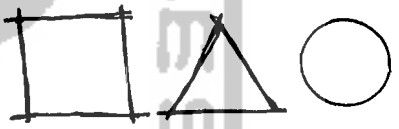
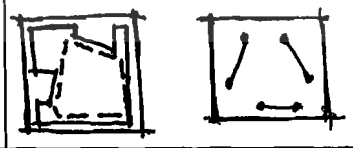
BAB III

TINJAUAN TERHADAP RUANG BANGUNAN PUSAT STUDI DAN TERAPI TERPADU UNTUK ANAK AUTIS

3.1. Pengertian dan Jenis Ruang

Ruang adalah suatu wadah yang tercipta karena adanya unsur perpaduan antara bidang atas seperti atap atau plafond, bidang vertikal seperti dinding masif atau bidang bukaan dan bidang dasar yang digunakan sebagai pijakan seperti lantai[39]. suatu kualitas ruang yang baik dapat tercipta apabila unsur-unsur tersebut di atas terintegrasi secara tepat dan baik pula. Kualitas ruang tersebut dapat ditinjau dari beberapa faktor antar lain :

sifat-sifat ruang tertutup	kualitas ruang	keterangan
~ wujud	~ bentuk	
~ permukaan	~ warna	
~ sisi	~ tekstur ~ pola ~ suara	
~ dimensi	~ proporsi ~ skala	
~ konfigurasi	~ definisi	
~ bukaan	~ tingkat ketertutupan ~ pencahayaan ~ pemandangan	

Sumber : Francis D. K. Ching. " Arsitektur, Bentu, Ruang dan Susunannya".

Tabel 3 : Kualitas Ruang.

[39] Francis D. K. Ching. " Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya". Erlangga, 2000.

Ruang sendiri terdiri atas ruang luar dan ruang dalam. Perbedaannya terletak pada elemen-elemen pembentuk ruangnya, pada ruang luar elemen pembentuk ruangnya dibatasi oleh unsur alam, sedangkan untuk ruang dalam elemen pembentuk ruangnya merupakan unsur buatan.

Menurut Pramudji Suptandar manusia memiliki selera yang berbeda dalam menanggapi suatu ruang, hal itu disebut sebagai cita rasa. Cita rasa adalah kepekaan yang timbul dalam diri manusia untuk merasakan suatu keadaan dan kemampuan dalam menilai suatu objek percobaan atau suatu objek perbandingan[40]

Ruang yang dibentuk berdasarkan kualitas hubungan penggunanya ditinjau menjadi dua jenis yaitu[41] :

- **Ruang Sosiopetal**; merupakan tatanan yang mampu memfasilitasi terjadinya interaksi sosial seperti : ruang tunggu, cafetaria, ruang rapat, ruang bermain.
- **Ruang Sosiofugal**; merupakan tatanan yang mampu mengurangi interaksi sosial seperti : ruang perpustakaan.

3.2. Tinjauan Terhadap Kelompok Kegiatan

Tujuan dari pengelompokkan kegiatan yaitu untuk mempermudah sistem keruangan guna mendapatkan pemanfaatan peruangan secara efektif dan ideal. Pada kasus bangunan untuk lembaga atau sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus, ruang-ruangnya dapat ditinjau dari beberapa kelompok kegiatan yaitu :

- **Kelompok kegiatan untuk pendidikan dan terapi :** kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan kepada anak autis agar dapat menjalani proses penyembuhan dan membantu upaya pengembangan perilaku anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan program kurikulum yang diterapkan oleh para ahli dan terapis anak.
- **Kelompok kegiatan observasi studi :** kegiatan ini mencakup seluruh kegiatan penelitian dan observasi studi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ingin memperoleh informasi atau data mengenai autisme.

---

[40] Dikutip dari Dwi Sumarsetia Ningrum. "Pusat Rehabilitasi dan Pendidikan Khusus bagi Anak Autisme di Yogyakarta". TA, UII, 2000.
[41] Joyce Marcella Laurens. "Arsitektur dan Perilaku Manusia". Grasindo, 2004.

- **Kelompok kegiatan pengelola dan managemen :** kegiatan ini mencakup bidang pelayanan pengelolaan dan pengaturan segala hal yang berkaitan dalam lembaga atau yayasan.

3.3. Tinjauan Terhadap Kelompok Ruang

Pengelompokkan ruang bertujuan untuk meringkas dan mendefinisikan ruang-ruang yang memiliki kedekatan (proximty) dan kesamaan (similarity) sifat kegiatan. Untuk mencapai keefektifitasan ruang, satu buah ruang dapat dipergunakan untuk beberapa aktivitas yang berbeda dengan waktu pemakaian yang disesuaikan. Misalnya ; ruang pertemuan/ruang konference dapat digunakan untuk acara seminar, ceramah ataupun sharing. Pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- **Kelompok Ruang Publik ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan publik/pengunjung dan sifatnya terbuka untuk umum dan antar pengguna dapat terjalin interaksi yang positif, area kelompok ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Meliputi :

~ *Hall,*
~ *Front Office,*
~ *Rg. Tunggu/Lobby,*
~ *Rg. Pertemuan/Konference.*

- **Kelompok Ruang Semi Publik ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan untuk publik atau pengunjung, area kelompok ini dapat dijangkau oleh publik namun untuk keamanan ruang-ruang tersebut letaknya sedikit tertutup. Di tempat ini interaksi bisa terjadi ataupun tidak terjadi. Meliputi :

~ *Rg. Data dan Perpustakaan.*
~ *Koridor/selasar.*

- **Kelompok Ruang Semi Private ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan pengelolaan dan managemen yayasan, kegiatan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan. Area kelompok ini hanya dapat dimasuki oleh orang tertentu saja dan yang benar-benar berkepentingan . Meliputi :

- *Rg. Pengelola.*
~ *Rg. Pimpinan,*
~ *Rg. Wakli Pimpinan,*
~ *Rg. Staff Administrasi,*
~ *Rg. Staff Keuangan,*
~ *Rg. Rapat,*
~ *Rg. Penyimpanan Data,*
~ *Rg. Tamu.*
- *Rg. Karyawan.*
~ *Rg. Kerja Karyawan,*
~ *Rg. Istirahat Karyawan,*
~ *Rg. Security,*
~ *Rg. Makan Karyawan.*
- *Rg. Terapis.*
~ *Rg. Kantor Terapis,*
~ *Rg. Penyimpanan Data,*
~ *Rg. Tamu.*
- *Rg. Tenaga Ahli.*
~ *Rg. Konsultasi Sp. Kj,*
~ *Rg. Konsultasi Sp. A,*
~ *Rg. Konsultasi Psikologi,*
~ *Rg. Pemeriksaan Kesehatan,*
~ *Rg. Penyimpanan Data.*

- **Kelompok Ruang Private ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan dengan tingkat privasi yang cukup tinggi dan memaksimalkan aktivitas individu yang bersangkutan tanpa merasa terganggu oleh yang lainnya. Area kelompok ini ditujukan untuk fungsi kegiatan utama yaitu studi/pendidikan dan terapi untuk anak autis.

Meliputi :

- *Rg. Studi dan Terapi.*

~ *Rg. Terapi Perilaku Basic (untuk anak penderita Autis Infantil, AD(H)D, Sindrom Asperger),*

~ *Rg. Terapi Perilaku Intermediate (untuk anak penderita Autis Infantil, AD(H)D, SA),*

~ *Rg. Terapi Okupasi Kelompok Indoor (untuk seluruh anak penderita autis),*

~ *Rg. Terapi Okupasi Kelompok Outdoor (untuk seluruh anak penderita autis),*

~ *Rg. Relaksasi (Autis Infantil, AD(H)D, Sindrom Asperger),*

~ *Rg. Audio (untuk seluruh anak penderita autis),*

~ *Rg. Terapi Remedial Individu/Kelompok Kecil (untuk seluruh anak penderita autis),*

~ *Rg. Terapi Remedial Transisi (untuk anak-anak yang telah diterapi secara baik dan Gifted),*

~ *Rg. Kelas Minat dan Bakat Musik (Autis Infantil, AD(H)D, Sindrom Asperger, Gifted),*

~ *Rg. Kelas Minat dan Bakat Melukis (untuk anak-anak yang telah diterapi secara baik, Gifted),*

~ *Rg. Kelas Minat dan Bakat Lab. Komputer (untuk anak-anak yang telah diterapi secara baik dan anak Gifted),*

~ *Rg. Terapi Biomedik dan Medikamentosa.*

- *Rg. Laboratorium Kesehatan.*
- *Gudang Obat.*

- **Kelompok Ruang Servis ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan servis dan utilitas.

Meliputi :

~ *Dapur Cafetaria,*

~ *Dapur Kantin,*

~ *Foodstore,*

~ *Lavatory,*

~ *Gudang Alat Servis,*

~ *Gudang Alat/Property,*

~ *Rg. MEE.*

- **Kelompok Ruang Penunjang ;**

Kelompok ruang ini mencakup seluruh kegiatan yang menunjang fungsi kegiatan utama dan membantu proses berlangsungnya kegiatan tersebut.

Meliputi :

~ *Parkir Kendaraan Tamu dan Karyawan,*

~ *Outdoor Area/Playground,*

~ *Kolam Renang,*

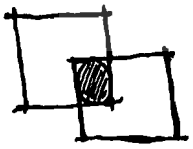
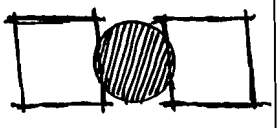
~ *Cafetaria, Kantin Karyawan,*

~ *Musholla.*

3.4. Tinjauan Terhadap Ruang Luar dan Ruang Dalam

3.4.1. Ruang Dalam

Penciptaan suasana ruang dalam yang baik dan sesuai untuk proses studi dan terapi untuk anak autis sangat diperlukan. Selaian itu agar dapat dicapai suatu pola hubungan ruang dan organisasi ruang yang saling terkait satu dengan yang lain perlu diperhatikan, sehingga antar aktivitas dapat saling mendukung tanpa menghilangkan karakter dari jenis aktivitas dan ruang yang bersangkutan.

HUBUNGAN RUANG	URAIAN	PENGGUNAAN
RUANG DALAM RUANG 	ruang yang luas dapat memuat dan mencakup ruang yang lebih kecil di dalamnya	untuk ruang-ruang terapi yang memiliki kedekatan dan kesamaan sifat fungsi dan penggunanya misal ; untuk kelompok ruang kelas basic khusus ADHD dikelompokkan menjadi satu kelompok ruang.
RUANG YANG BERSEBELAHAN 	ruang yang masih memiliki kedekatan dan kesamaan sifat dan penggunanya	untuk ruang-ruang terapi yang memiliki kedekatan dan kesamaan sifat fungsi dan penggunanya misal ; untuk kelompok ruang kelas basic khusus ADHD dikelompokkan menjadi satu kelompok ruang, untuk kelompok ruang kelas remedial individu berdekatan letaknya dengan kelas remedial transisi
RUANG YANG SALING TERKAIT 	ruang yang saling berkaitan yang dihasilkan oleh overlapping dua ruang dan biasanya membentuk suatu ruang bersama. Bentuk ruang bersama sebaiknya dapat menghubungkan kedua jenis bentuk ruang aslinya	ruang terapi yang saling berhadapan dan membentuk ruang bersama
RUANG YANG TERKAIT DENGAN RUANG UMUM 	dua atau banyak ruang yang terpisah oleh jarak dihubungkan oleh ruang perantara/ruang umum. Biasanya ruang umum ini terbentuk dengan sendirinya karena orientasi dan bentuk dari ruang yang terkait	outdoor area sebagai penguhubung antar ruang atau massa bangunan

Sumber : Francis D. K. Ching. " Arsitektur, Bentu, Ruang dan Susunannya".

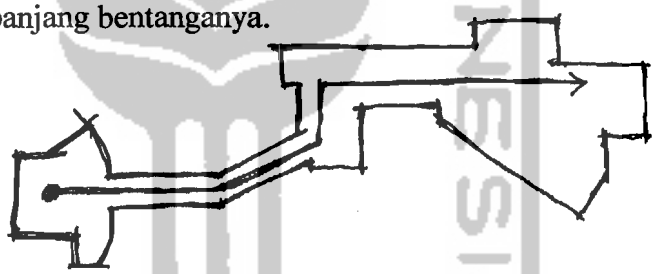
Tabel 4 : Pola Hubungan Ruang.

Ditinjau dari faktor kemudahan dan kenyamanan dalam aksesibilitas, dapat dicapai dengan tersedianya jalur-jalur sirkulasi dalam bangunan, yang saling terkait dan menghubungkan seluruh rangkaian aktivitas kegiatan yang ada. Jalur sirkulasi tersebut diwujudkan dengan adanya sequence/urutan dan hirarki keruangan sehingga tercapai keteraturan dari seluruh kegiatan yang ada.

Hal tersebut akan mempermudah pengunjung dalam mengidentifikasi ruang yang tersedia. Penempatan jalur sirkulasi vertikal hendaknya mudah dilihat dan dijangkau oleh pengguna.

- Pola Sirkulasi Linier.

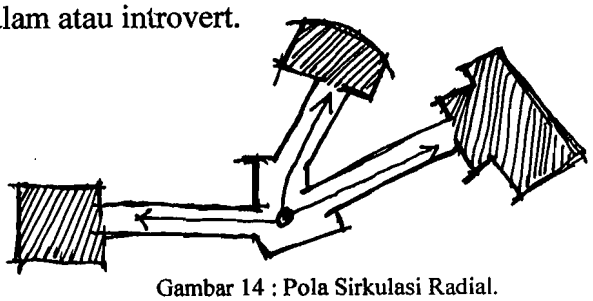
Bentuknya memanjang dan dapat lurus, bersegmen dan melengkung. Sedangkan konfigurasinya dapat berbentuk horizontal sepanjang tapak atau diagonal menaiki suatu kemiringan. Biasanya menghubungkan dan mengorganisir bentuk-bentuk di sepanjang bentanganya.



Gambar 13 : Pola Sirkulasi Linier.

- Pola Sirkulasi Radial.

Bentuknya merupakan perpaduan dari pola linier. Pola linier yang memiliki percabangan akan membentuk pola radial. Pola sirkualsi radial merupakan suatu bentuk pengembangan suatu titik ke arah luar ruang lingkupnya atau ekstrovert, merupakan kebalikan dari terpusat dimana seluruh jalur sirkulasi menuju ke arah dalam atau introvert.



Gambar 14 : Pola Sirkulasi Radial.

Berikut ini merupakan tinjauan terhadap beberapa ruang yang ada pada bangunan terhadap bangunan pusat studi dan terapi.

3.4.1.1. Hall

1. Hall berfungsi sebagai area penerima dan merupakan kelompok ruang publik. Pada area ini banyak berlangsung kegiatan sosial dan interaksi antar pengguna. Biasanya ruang ini membutuhkan space yang cukup luas untuk dapat menampung pengunjung pada waktu tertentu secara bersamaan. Misalnya pada waktu jam istirahat ataupun pada masa berakhirnya jam belajar atau acara seminar.
2. Untuk itu suasana ruang hall ini perlu di desain sedemikian rupa agar pengunjung tidak merasa jenuh. Menempatkan beberapa ruang tertentu di sekitar hall ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi pengunjung. Misalnya, dengan menempatkan cafetaria dan ruang baca di sekitar hall, musholla dan lavatory.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 15: Penciptaan Suasana Ruang Hall.



Sumber : http : //www.designshare.com

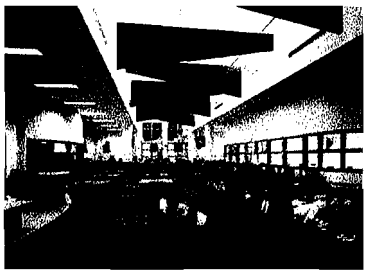
Gambar 16 : Penempatan Cafetaria Pada Area Publik.

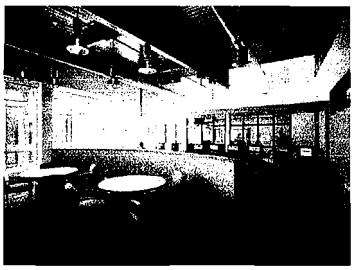
3.4.1.2. Ruang Pengelola dan Managemen

1. Ruang pengelola merupakan kelompok ruang semi private. Area ini berfungsi sebagai tempat dilakukannya kegiatan pengaturan dan pelayanan yang terkait dengan kegiatan pendataan, pengarsipan, managememen keuangan dan kegiatan pengelolaan terhadap berjalannya seluruh sistem dalam lingkup studi dan terapi bagi anak autis.
2. Persyaratan ruang yang dikendaki yaitu pemenuhan standar ruang yang dapat menunjang proses bekerja seperti : pencahayaan dan penerangan yang cukup untuk menulis dan membaca, penghawaan dan pengudaraan yang baik.

3.4.1.3. Ruang Data dan Perpustakaan

1. Ruang ini merupakan kelompok ruang semi publik,dimana pengunjung dapat mencari informasi dan observasi data yang berkaitan dengan autisme. Desain ruang ini sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan.
2. Aspek keamanan artinya aman dari tindak kriminal seperti pencurian, misalnya dengan menempatkan ruang data dan perpustakaan dekat dengan ruang security sehingga keluar masuk pengunjung dapat dimonitor. Sedangkan kenyamanan dapat diwujudkan dengan cara tetap memperhatikan akses bagi pengguna.
3. Aspek penciptaan suasana ruang dalam yang menyenangkan diperlukan untuk menghilangkan kesan monoton dan sumpek, perlunya sistem pencahayaaan dan penerangan yang baik untuk membaca dan menulis dan penerapan sistem pengudaraan dan penghawaan yang tepat.





Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 17 : Penciptaan Suasana Ruang Data dan Perpustakaan yang Baik.

3.4.1.4. Ruang Tenaga Ahli dan Terapis

1. Ruang tersebut merupakan jenis kelompok ruang semi private, berfungsi sebagai tempat bekerja sekaligus ruang untuk konsultasi dan diskusi antar orangtua dengan dokter atau dengan psikolog.
2. Ruangan didesain dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, baik ditinjau dari segi pencahayaan, penghawaaan dan interior yang menyenangkan dan tidak menimbulkan kesan monoton dan menyeramkan.

3.4.1.5. Ruang Studi dan Terapi Anak

1. Ruang ini merupakan kelompok ruang utama dan digolongkan pada kelompok ruang studi dan terapi. Pada area ini berlangsung kegiatan paling pokok bagi anak autis, jadi scbaiknya ruang yang diciptakan adalah suasana ruang yang benar-benar sesuai dengan karakteristik anak autis.
2. Anak autis membutuhkan ketenangan dan konsentrasi di dalam mengikuti proses terapi, oleh karenanya perlu menciptakan ruang kelas yang tenang dan tidak menimbulkan kebisingan.
3. Aspek penerangan dan pencahayaan pun perlu diperhatikan, agar suasana dalam ruang tidak terlalu terang namun cukup cahaya untuk dilakukannya suatu aktivitas, sehingga anak merasa nyaman dan betah berada di dalamnya.
4. Anak autis memiliki perilaku tantrum (mengamuk) karenanya ruang terapi didesain dengan mempertimbangkan aspek keamanan seperti pemasangaan material lunak pada penutup bidang dasar dinding dan lantai.



Sumber : Doc. Pribadi

Gambar 18 : Penciptaan Suasana Ruang Studi dan Terapi.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 19 : Contoh Penciptaan Suasana Ruang Studi dan Terapi Kelompok.

3.4.2. Ruang Luar

Perancangan ruang luar sebaikanya tetap memperhatikan beberapa faktor seperti : pola orientasi dan tata massa bangunan serta adanya jalur sirkulasi untuk ruang luar.

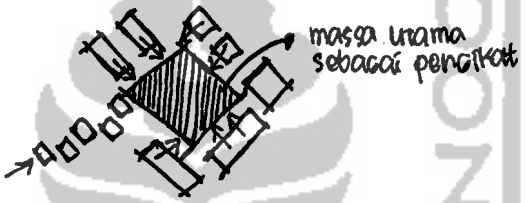
1. Pola gubahan massa tersusun atas beberapa varian bentuk geometri dasar yang kemudian mengalami penambahan dan pengurangan bentuk.
2. Orientasi bangunan terdapat dua jenis yaitu ; yang berorientasi keluar untuk massa bangunan dengan fungsi penerima atau zona publik guna memberikan kemudahan pengunjung dalam mengidentifikasi dan

2. mengakses bangunan, sedangkankan yang berorientasi ke dalam adalah massa dengan fungsi studi dan terapi atau zona private guna memudahkan dalam pengontrolan dan pengawasan terhadap anak dan seluruh sistem kegiatan yang berjalan.

Beberapa pola gubahan massa menurut Francis D. K. Ching :

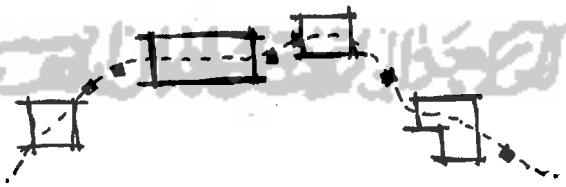
- Pola Terpusat

Massa Utama yang dominan berfungsi sebagai pengikat massa-massa bangunan sekunder lainnya. Seluruh massa bangunan memiliki konfigurasi geometris yang teratur dan simetris.



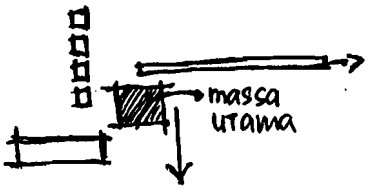
- Pola Linier

Massa bangunan dihubungkan dan diorganisir dengan bentuk yang memanjang. Polanya dapat berbentuk lurus, bersegmen atau melengkung . Sedangkan konfigurasinya dapat berbentuk horizontal sepanjang tapak ataupun diagonal menaiki suatu kemiringan.



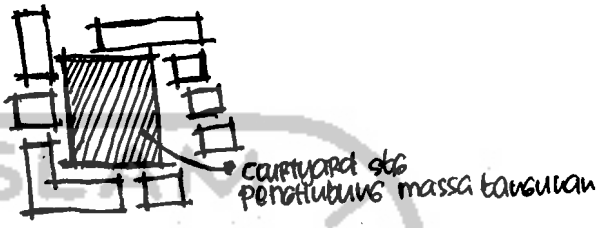
- Pola Radial

Pola massa bangunan berkembang ke arah luar dari suatu titik mengikuti bentuk/jari-jarinya atau ekstrovert



- Pola Cluster

Terdiri atas beberapa bentuk massa bangunan yang memungkinkan penempatan massa yang tidak beraturan dan biasanya terdapat ruang luar (openspace) sebagai penghubung antar massa bangunan.



- Pola Grid

Pola massa bangunan tersusun mengikuti grid yang beraturan. Pola tersebut membentuk suatu kontinuitas massa yang terorganisir. Massa utama dapat ditonjolkan dengan menggeser perubahan bentuk grid.



Sirkulasi untuk ruang luar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ;

- Sirkulasi untuk pejalan kaki.

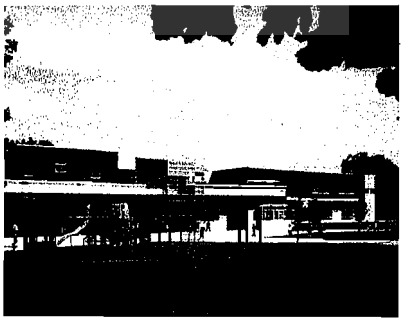
1. Didesain dengan pertimbangan terhadap aspek kemudahan kenyamanan dalam pencapaian.
2. Aspek kemudahan dapat dicapai dengan menyediakan pedestrian khusus bagi pejalan kaki. Sirkulasi pedestrian sebaiknya memiliki orientasi yang jelas sebagai akses menuju suatu banguan, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses dan mengidentifikasi entrance suatu bangunan. Sebagai penegas dan pengarah sirkulasi dapat memanfaatkan elemen ruang luar yaitu berupa vegetasi.

3. Aspek kenyamanan psikis dan fisik dapat dicapai dengan mempertimbangan jarak pencapaian suatu bangunan, agar pengguna tidak merasa lelah dan bosan ketika berjalan di dalamnya.

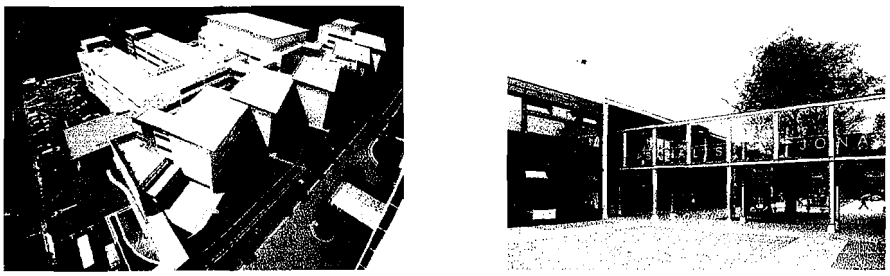
- Sirkulasi untuk kendaraan.

1. Sebaiknya dipisahkan dari sirkulasi untuk pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan didesain dengan tetap memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan.
2. Aspek kenyamanan psikis dan fisik dapat diwujudkan dengan menyediakan ruang gerak yang cukup bagi kendaraan. Misalnya ruang gerak untuk rotasi putar kendaraan yang sesuai untuk masing-masing jenis kendaraan. Motor 1 meter, mobil 5-6 meter, bus/truk dengan ukuran sedang 6-10.25 meter[42].
3. Main entance kendaraan antara jalur masuk dan keluar dipisahkan agar tidak terjadi overlapping atau crossing, sehingga pengendara merasa nyaman.
4. Menyediakan space atau ruang parkir yang cukup menampung kapasitas kendaraan suatu bangunan.
5. Aspek keamanan berarti melindungi kendaraan dari unsur tindak kejahatan seperti pencurian, misalnya ; dapat diatasi dengan cara menempatkan petugas security pada ruang-ruang parkir.



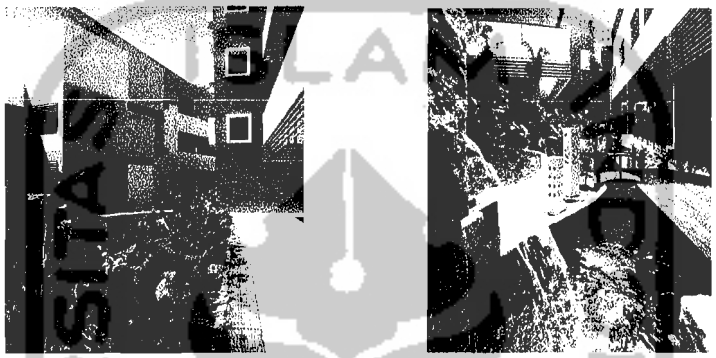


[42] Ernest Neuvert. "Data Arsitek Jilid 2". Erlangga, 2002.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 20 : Contoh Penciptaan Ruang Oudoor.

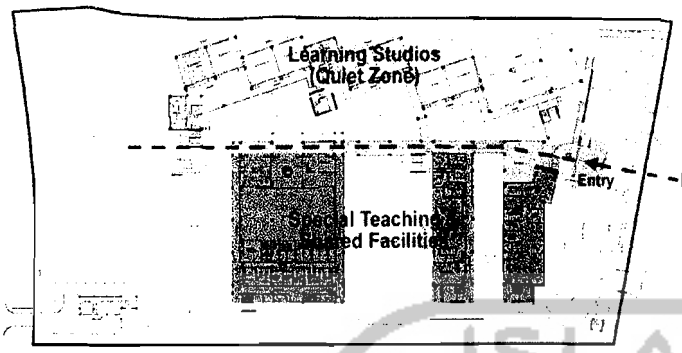


Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 21 : Contoh Penggunaan Warna dan Teksture untuk Ruang Outdoor.

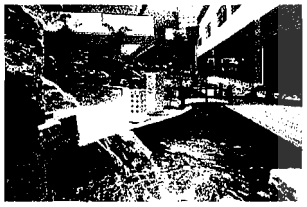
3.5. Studi Kasus

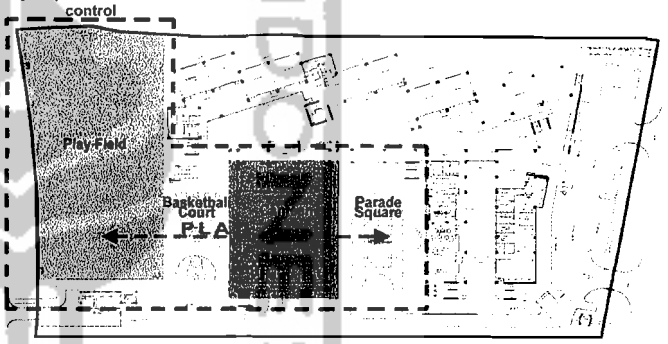
SINGAPORE INTERNASIONAL
COMMUNITY CENTER



Konsep penzoningan ruang dalam, pada bangunan ini adalah adanya pemisahan area secara tegas. Ruang-ruang kelas yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi khususnya bagi pengguna dipisahkan dari area shared facilities. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar antara aktivitas satu dengan yang lain tidak saling mengganggu dan tumpang tindih.

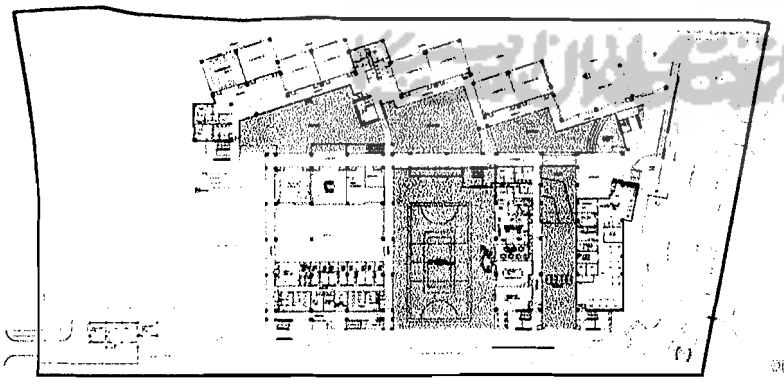
Jalur sirkulasi merupakan jalur linier yang sekaligus sebagai pembatas antara kedua zona fungsi berbeda.





Zona bermain penempatannya berada pada tengah bangunan, berfungsi sebagai penghubung antar bangunan. Penempatannya dipisahkan dengan area kelas yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

Penataan elemen ruang luar khususnya pada area taman dibuat dengan berbagai penggunaan jenis material alami seperti kayu dan bebatuan. Kesan yang ingin ditimbulkan yaitu menghilangkan kesan kaku dan monoton.

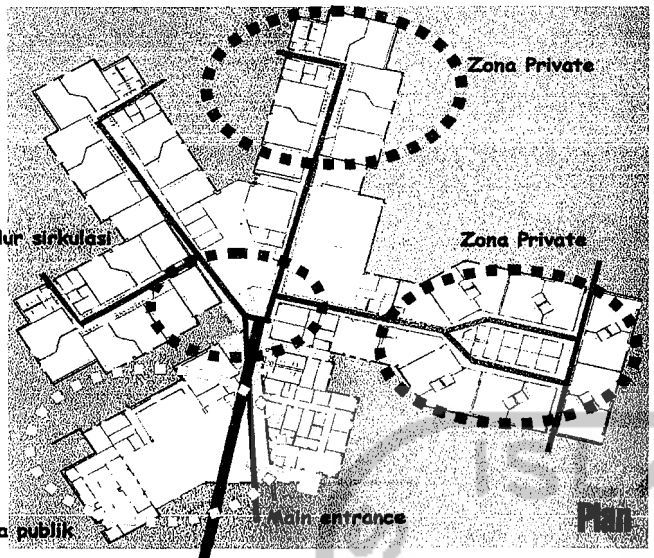






Konsep ruang luar bangunan yaitu penggunaan unsur warna yang menarik pada fasade bangunan. Warna-warna tersebut memberikan kesan emosi yang berbeda bagi tiap pengunjung dan memberikan pengaruh bagi perkembangan psikologis anak-anak. Selain itu pada fasade juga terlihat adanya permainan bidang masif dan bukaan yang tidak monoton dan repetitif sehingga menghilangkan kesan kaku bangunan.

Penggunaan sunscreen dan shading pada bangunan ditujukan untuk menghalangi penyinaran matahari secara langsung. Setidaknya kesan silau dapat dikurangi.



HACKBERRY ELEMENTARY SCHOOL

Penyebaran ruang-ruang kelas menggunakan pola radial dengan layout ruang kelas memanjang sepanjang jalur sirkulasinya. Pemisahan ruang kelas berdasarkan grade atau tingkatan didesain dengan tepat, sehingga tercipta suatu ruang yang sesuai dengan karakteristik perilaku siswa. Orientasi kelas ke dalam, guna memudahkan kontrol dan pengawasan terhadap anak.

Pemisahan antar zona private dengan zona publik terlihat jelas, sehingga siswa yang belajar tidak merasa terganggu dengan kegiatan yang berlangsung di zona punlik

Bangunan tersebut di atas menggunakan jalur sirkulasi radial yang mengembang dan menyebar menurut jari-jari sirkulasinya.

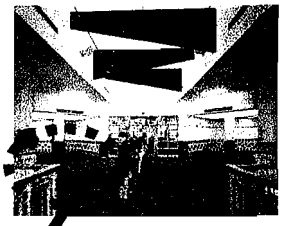


Konsep penampilan bangunan memadukan antara bidang bukaan dan bidang masif. Bidang bukaan berupa jendela dengan pemilihan material berupa kaca transparan yang dapat memasukkan pencahayaan secara optimum. Sedangkan material bidang masif berupa bebatuan alam. Padu padan kedua bidang terlihat serasi dan simple.

Gate/mainentrance dipertegas dengan dinding masif sebagai unsur estetis. Memberikan kemudahan pangunjung dalam mengidentifikasi bangunan.



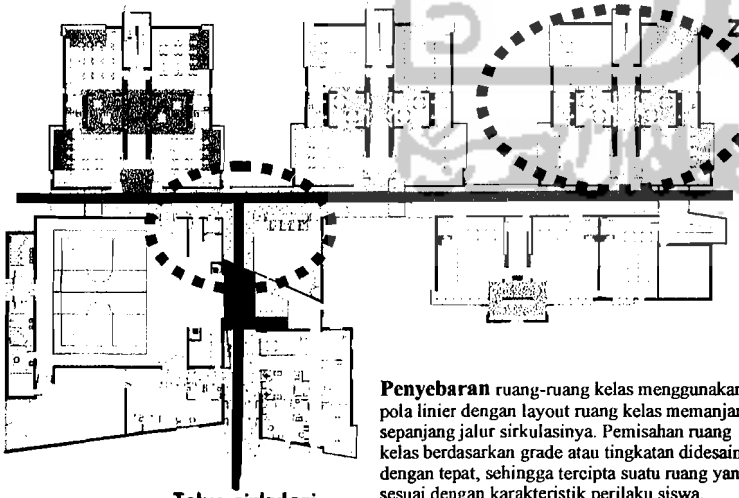
Warna menjadi unsur yang penting dalam desain interior bangunan. Pemilihan unsur warna yang cerah memacu semangat dan gairah siswa di dalam berkreasi.



Untuk bangunan sekolah dasar di atas elemen material lantai ruang dalam bangunan berupa karpet, yang dapat memberikan kenyamanan berjalan bagi pengguna.

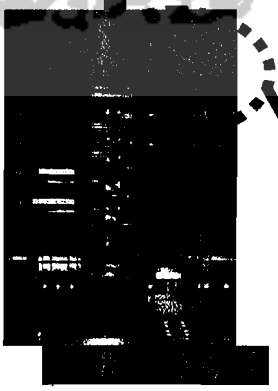
Sedangkan untuk dinding dipilih gambar bermotif dengan maksud mendidik anak untuk dapat berpikir kritis dalam menanggapi bentuk dan pola benda.

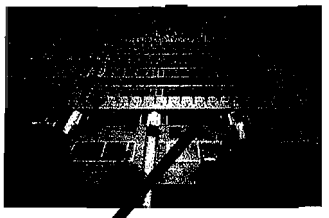
ROOSEVELT ELEMENTARY SCHOOL



Penyebaran ruang-ruang kelas menggunakan pola linier dengan layout ruang kelas memanjang sepanjang jalur sirkulasinya. Pemisahan ruang kelas berdasarkan grade atau tingkatan didesain dengan tepat, sehingga tercipta suatu ruang yang sesuai dengan karakteristik perilaku siswa.

Jalur sirkulasi dalam bangunan merupakan pola linier dengan membentuk garis aksis yang membagi zona private-publik dan zona publik-semi private.

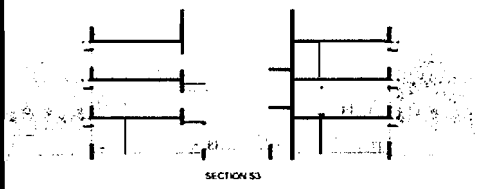


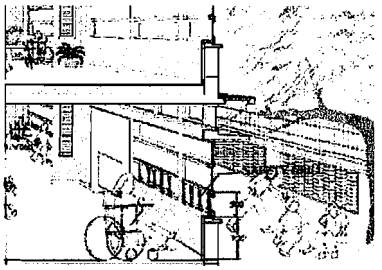


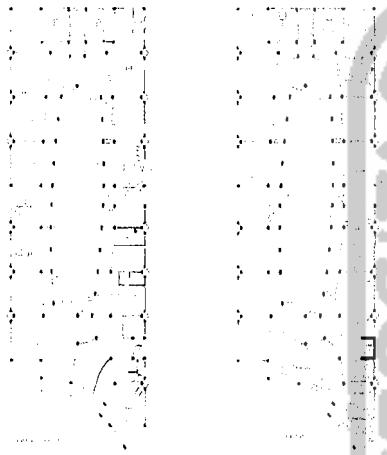
Pada fasade bangunan bidang bukaan menggunakan shading tegak lurus sebagai pengatasan terhadap sinar matahari secara langsung agar suasana ruang dalam tidak terlalu silau.

Sedangkan pada bagian atap menggunakan skylight guna memasukkan pencahayaan alami ke dalam ruangan.

PAWTUCKET
DAY CHLID DEVELOPMENT CENTER









Penggunaan tangga pada bangunan ini tampak diminimalkan, sedangkan penggunaan ramp lebih banyak terlihat seperti pada potongan bangunan di atas.

Permainan split level pada bangunan kontras terlihat, hal tersebut merupakan salah satu pemanfaatan lahan berkontur yang merupakan potensi dari kondisi tapak.



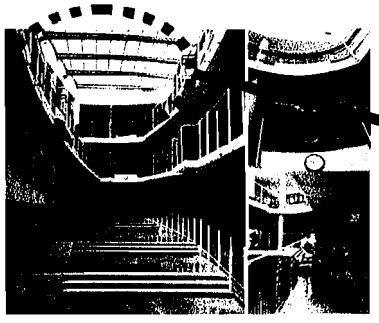
Konsep bangunan yang tampak adalah terpusat, dengan hall sebagai area yang menghubungkan ruang-ruang lainnya. Penempatan ruang kelas memanjang sepanjang jalur sirkulasi yang dibuat mengitari hall.

Desain bangunan memiliki orientasi ke dalam dengan tujuan memudahkan kontrol dan pengawasan terhadap anak.



Penciptaan ruang luar yang menyenangkan untuk anak, agar anak dapat leluasa bermainan dan mengeksplorasikan kreatifitasnya.

Pada bagian fasade bangunan masih tetap terlihat penggunaan sunsreen atau shading yang bertujuan mengurangi pantulan sinar langsung dari matahari.



Struktur rangka atap menggunakan baja dengan penutup berupa kaca. Rangka penutup atap sekaligus berfungsi sebagai skylight, guna memaksimalkan pemasukan cahaya ke dalam ruang, karena orientasi bangunan yang ke arah dalam dan membutuhkan pencahayaan alami pada siang secara optimum.

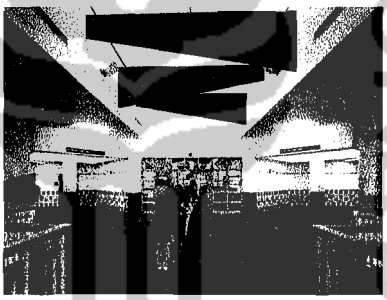


Suasana ruang kelas yang didesain dengan leluasa untuk ruang gerak anak. Penciptaaan ruang dalam yang aman dan nyaman untuk anak menjadi syarat wajib dalam mendesain. Layout furniture dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Untuk beberapa ruang kelas furniture ditiadakan dan diganti dengan alat permainan anak.

3.5.1. Kesimpulan Studi Kasus

Setelah melakukan penelusuran studi kasus terhadap bangunan sekolah, pusat pengembangan anak maupun day care, yang secara keseluruhan terdapat beberapa kesamaan untuk dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam mendesain bangunan pusat studi dan terapi terpadu untuk anak autis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu meliputi :

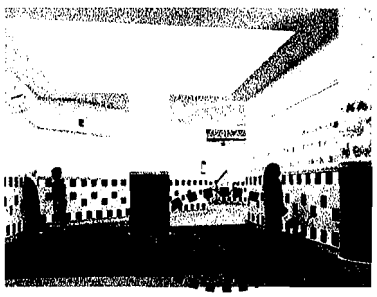
- Penciptaan karakter bangunan baik interior maupun eksterior yang dapat mempengaruhi komunikasi dan interaksi pengguna, hal itu ditimbulkan oleh :
    a. Ruang dalam yang menggunakan unsur warna sebagai perangsang perkembangan otak anak, sehingga daya imajinatif dan kreativitas anak dapat berkembang.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 22 : Contoh Penggunaan Warna Pad Ruang Dalam.

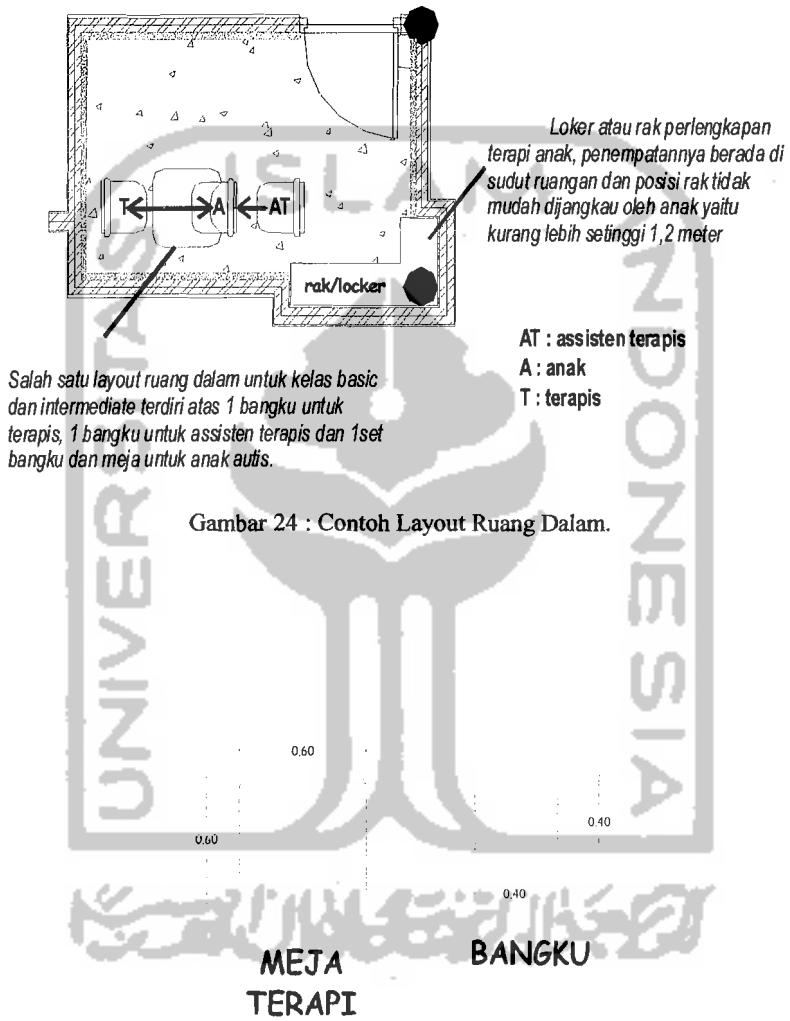
    b. Pemakaian jenis material lunak pada bidang penutup dasar baik lantai dan dinding memberikan keamanan bagi anak untuk bergerak tanpa harus merasa sakit saat terjatuh atau membentur dinding.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 23 : Contoh Penggunaan Material dan Teksture untuk Ruang Dalam.

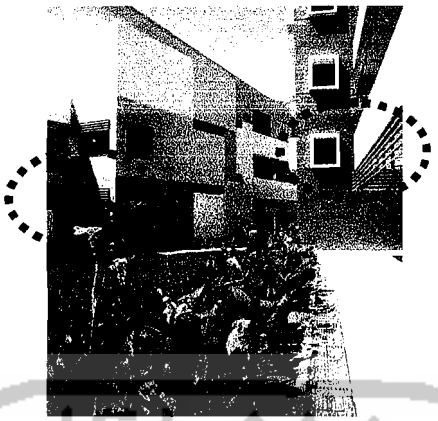
c. Penerapan layout furniture yang disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang. Layout tersebut didesain untuk memberikan keleluasaan, keamanan dan kenyamanan.



Gambar 24 : Contoh Layout Ruang Dalam.

Gambar 25 : Contoh Furniture Ruang Dalam.

d. Pada fasade bangunan terlihat penggunaan sunscreen sebagai salah satu upaya pengatasan terhadap sinar matahari langsung dan adanya permainan bidang masif dan bukaan yang tidak terkesan monoton sehingga mendukung penampilan bangunan.



Sumber : http : //www.designshare.com

Gambar 26 : Contoh Penggunaan Material dan Warna untuk Ruang Outdoor.

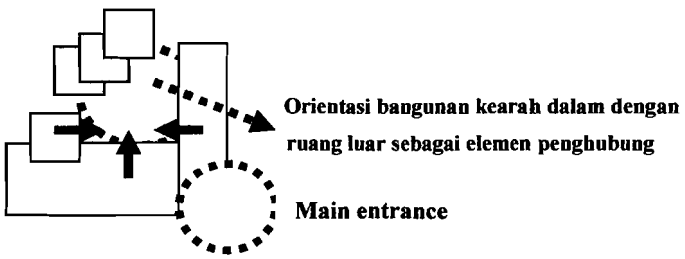
e. Pemilihan jenis material yang dipakai juga menjadikan fasade bangunan tampak serasi, seperti pemakaian batu alam dan kaca yang menunjukkan transparansi sebuah bangunan.



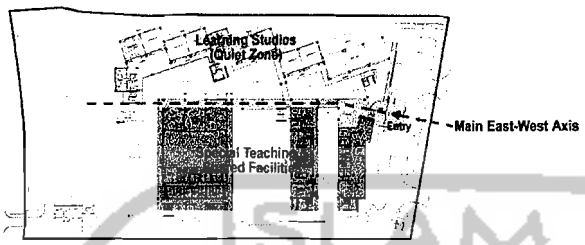
Sumber : http : //www.designshare.com

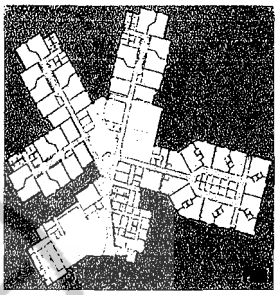
Gambar 27 : Contoh Penggunaan Material Pada Fasade Bangunan.

e. Pola organisasi ruangnya lebih berorientsi ke dalam. Dengan pola gubahan massanya radial dan cluster. Hal tersebut diciptakan guna memberikan kontrol dan pengawasan terhadap anak dan kerja seluruh sistem kegiatan.



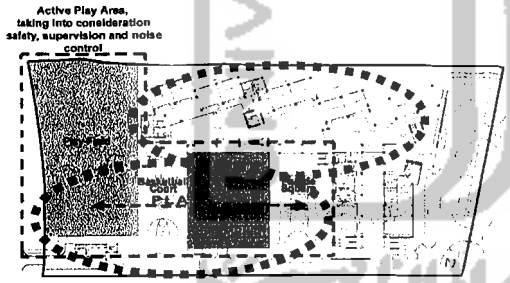
f. Pola sirkulasi dalam bangunan adalah radial yang bercabang ke segala arah membentuk pola linier. Penempatan ruang-ruang kelas adalah linier sepanjang jalur sirkulasi.





Pola garis merah putus-putus dan area yang berwarna biru merupakan jalur sirkulasi utama

g. Pola hubungan ruang dan penzoningan ruang sangat terorganisir. Artinya bahwa adanya pemisahan yang jelas antara zona ruang publik, semi publik, private dan private. Sehingga antar kegiatan tidak saling mengganggu.



garis putus merah merupakan zona publik
garis putus hijau menunjukkan zona private